



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN ADAB BERSOSIAL MEDIA PADA PESERTA
DIDIK DI MTS AL-MA'ARIF 03 SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH:
SINAR MAHARDIKA INDRIANI
NPM. 21901011304**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Indriani, Sinar Mahardika. 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Adab Bersosial Media Pada Peserta Didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Qurroti A'yun, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.PdI.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan. Adab Bersosial Media

Pembinaan adab bersosial media yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu strategi dalam mengatasi penyalahgunaan penggunaan sosial media, terutama pada kalangan peserta didik. Dampak negatif dari sosial media ini semakin berbahaya apabila tidak segera ditangani dengan malakukan pengarahan kepada peserta didik tentang bagaimana adab bersosial media yang baik dan benar. Hal ini selaras dengan permasalahan yang sedang terjadi di MTs Al Ma'arif 03 Singosari tentang penggunaan sosial media pada peserta didik.

Dari konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian, yakni tentang 1) Bagaimana adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari., 2) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari, dan 3) Bagaimana hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari. Adapun tujuan penelitian, yakni 1) Mendiskripsikan adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari, 2) Mendiskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari, dan 3) Mendiskripsikan hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil dari peneliti yang di dapatkan adalah: Fokus pertama, adab bersosial media dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kelebihan dan aspek kekurangan. Adapun yang menjadi fokus pembinaan adalah aspek kekurangan dari penggunaan sosial media meliputi: 1) Penggunaan bahasa yang kurang baik, 2) Saling ejek yang menjadi pemicu terjadinya *cyber bulling*, 3) Memposting atau menikmati konten negatif, 4) Nama akun sosial media yang tidak menggunakan namanya sendiri. Fokus kedua, 1) pengawasan melalui interaksi *whatsapp* grup, 2) pengawasan melalui pertemanan akun sosial media *instagram* dan *facebook*, 3) Pembinaan melalui pembelajaran Akidah Akhlak, 4) Penugasan yang diunggah di sosial media. Fokus ketiga, 1) Menggunakan bahasa yang sopan dan santun, 2) Menumbuhkan rasa empati dan simpati, 3) Tumbuhnya lingkungan yang positif dalam bersosial media dengan tontonan konten edukasi, 4) Melakukan cek dan ricek apabila memperoleh berita yang belum jelas kebenarannya.

ABSTRACT

Indriani , Sinar Mahardika. 2023. *Teacher Strategy in Islamic Religious Education Development of social media etiquette for students at MTs Al Ma'arif 03 Singosari*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang, Supervisor 1: Qurroti A'yun, M.PdI. Advisor 2: Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.PdI.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teachers, Coaching, Social Media Manners

coaching adab social media carried out by Islamic Religious Education teachers is one of the strategies in overcome abuse use social media, especially in circles participant educate. Impact negative from this social media the more dangerous if no quick handled with do briefing to participant educate about how manners social media is good and right. this aligned with moderate problem happened at MTs Al Ma'arif 03 Singosari neighbour use social media for participants educate.

From context study above, then researcher take focus research, that is about 1) How manners social media to participants students at MTs Al Ma'arif 03 Singosari, 2) What are the strategies of Islamic Religious Education teachers in coaching manners social media to participants students at MTs Al Ma'arif 03 Singosari, and 3) How the results of the teacher's strategy in Islamic Religious Education coaching manners social media to participants studied at MTs Al Ma'arif 03 Singosari. As for goals research, namely 1) Describe manners social media to participants students at MTs Al Ma'arif 03 Singosari, 2) Describe the strategy of Islamic Religious Education teachers in coaching manners social media to participants students at MTs Al Ma'arif 03 Singosari, and 3) Describe the results of the teacher's strategy in Islamic Religious Education coaching manners social media to participants studied at MTs Al Ma'arif 03 Singosari.

Study This use approach qualitative type study descriptive . Data collection techniques with interview , observation , and documentation . Data analysis techniques using data condensation , data presentation , and data verification . Check data validity through data triangulation and triangulation method .

Result of the researchers got are: Focus first, manners social media can share into two aspects, viz aspect advantages and aspects lack. As for who became focus coaching is aspect lack from use social media includes: 1) Use less language good, 2) Mutual ridicule that becomes trigger happening *cyber bullying*, 3) Posting or enjoy content negative, 4) Account name social media that doesn't use his name alone. Focus second, 1) supervision through interaction *whatsapp* group, 2) supervision through friendship account *Instagram* and *Facebook* social media, 3) Coaching through learning creed Morals, 4) Assignments uploaded on social media. Focus third, 1) Using polite and courteous language, 2) Growing a sense of empathy and sympathy, 3) Growing positive environment in social media with spectacle content education, 4) Doing check and recheck if obtain unfinished news clear the truth.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, membuat informasi dapat dengan mudah diterima dan disebarluaskan. Perkembangan teknologi dan ketersediaan sosial media yang semakin beragam membuat perubahan pada kehidupan masyarakat. Kehidupan di era digital ini membuat semua aktivitas sehari-hari tidak terlepas dari media sosial (Putri dkk., 2022).

Pengguna media sosial di Indonesia sudah merambah keberbakai kalangan usia. Salah satu pengguna media sosial paling tinggi adalah usia 13-18 tahun. Sebuah survei menunjukkan pada tahun 2022-2023 anak usia 13-18 tahun (siswa sekolah menengah pertama dan siswa sekolah menengah akhir) merupakan kelompok paling aktif dalam menggunakan media sosial (APJII, 2023). Hal ini dapat disimpulkan bahwa berkembangnya teknologi membuat anak semakin terbiasa hidup berdampingan dengan ponsel sebagai alat untuk berinteraksi dan bersosialisasi seperti komunikasi untuk memperoleh informasi bahkan mengabadikan kehidupan sehari-hari di sosial media

Banyaknya anak-anak yang berteman akrab dengan sosial media hal ini menjadi tantangan serius yang harus dihadapi saat ini. Sebab hal tersebut dapat berdampak kepada watak dan kepribadian anak. Apabila hal baik yang diambil dari sosial media maka akan memberikan dampak baik. Namun, apabila yang diambil hal buruk maka akan memberikan dampak buruk (Permata & Dewi,

2021). Mengingat semakin Banyaknya anak-anak senang berinteraksi melalui sosial media karena anak merasa lebih mudah dan nyaman berhubungan lewat sosial media di bandingkan berhubungan secara langsung. Hal ini menyebabkan munculnya dampak positif dan dampak negatif (Kurnia & Kaloeti, 2019).

Dampak positif media sosial adalah memudahkan dalam berkomunikasi, mencari informasi dan menambah teman sehingga memperluas relasi (Tampubolon & Siregar, 2022). Adapun konten positif seperti motivasi, nasehat dan kata-kata bijak. Konten edukatif berupa tutorial, bimbingan, dan tips-tips belajar. Dan konten informatif seputar wawasan kesehatan, keilmuan, dan keagamaan (Safuan & Aufa, 2022).

Dampak negatif dari media sosial adalah lupa waktu sehingga menghilangkan waktu belajar. komunikasi dengan orang tua semakin kurang, melihat konten negatif, menyebarkan berita *hoax*, menjadi pelaku atau korban *bullying*, TMI (*Too Much Information*) sehingga banyak informasi yang tidak penting dan tidak perlu untuk diketahui, hingga FOMO (*Fear of Missing Out*) timbulnya rasa cemas dan takut tertinggal informasi terbaru yang sedang *tren* (Permata & Dewi, 2021).

Secara realita penggunaan media sosial banyak disalah gunakan bahkan bertentangan dengan etika dan moral yang berlaku. Kalangan anak remaja saat ini dominan memiliki perilaku yang tidak beradab dan beretika terutama dalam bersosial media (Tampubolon & Siregar, 2022). Pengguna medial sosial tidak bisa sewenang-wenang dalam penggunaannya, karena dalam bersosial media

terdapat aturan yang berlaku. Sehingga perlunya pengetahuan tentang adab bersosial media untuk semua kalangan terutama kalangan anak remaja.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang sangat berperan untuk menanggulangi dampak negatif dari kemajuan teknologi terutama media sosial. Sekolah harus bisa menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter yang mampu menciptakan lingkungan nyaman dan aman di dunia digital dengan membekali wawasan literatur digital (Inayah, 2023). Proses pendidikan merupakan proses pembudayaan. Sejak dulu manusia sudah mengenal dua revolusi besar. Yakni revolusi industri Inggris abad ke-18 dan revolusi ilmu pengetahuan dan informasi abad ke-21. Kedua revolusi kebudayaan ini berhasil melahirkan revolusi di dalam proses Pendidikan (Hikmah, 2023).

Proses pembudayaan dalam pendidikan ini diharapkan menjadi strategi guru untuk membentuk karakter peserta didik yang siap dan mampu menghadapi kemajuan-kemajuan teknologi yang pesat, sehingga tidak terbawa arus negatif teknologi terutama sosial media yang menjadi kecenderungan saat ini. Diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan sosial media dengan sebaik-baiknya, terlebih dapat menunjang proses pendidikan. Jadi sudah tugas guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta agar mengetahui dan mamahami adab dan etika bersosial media.

Salah satu unsur yang menjadi kunci utama dibidang Pendidikan adalah guru. Guru menjadi salah satu personal sekolah yang paling banyak melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik. Sehingga sudah menjadi tugas

guru untuk memberikan pengaruh, pengarahan, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran (Ma'seng, 2019). Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru agama yang dalam pelaksanaan tugasnya adalah mengajar, yaitu memberikan ilmu pengetahuan keagamaan, tapi tidak berhenti disitu saja. Guru Pendidikan Agama Islam juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam membantu pembentukan akhlak juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Pekerjaan guru sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran agama.

Hal ini dimaksudkan bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja tetapi di lingkungan sekolah. Dengan kata lain tugas dan fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja (Haryanti, 2022). Guru menjadi pemegang paling penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memimbing dan mengajarkan peserta didik baik secara jasmani maupun rohaninya di sekolah (Afriani, 2020).

Orang tua (Ibu dan Bapak) merupakan pihak yang berkewajiban (utama) untuk membentuk perilaku dan kepribadian anak di lingkungan keluarga. Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi berkepribadian yang baik bukan hanya menyerahkan ke sekolah tetapi di lingkungan keluarga orang tua juga bertanggung jawab dan ikut andil dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anaknya termasuk dalam hal adab dan

etika bersosial media. Guru dan orang tua harus saling bekerja sama untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya. Pendidikan karakter dan pendidikan akademik harus seimbang, keseimbangan ini akan membentuk karakter yang baik untuk peserta didik, sehingga akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik dari segi keilmuan, keimanan, dan akhlak (Rahman, 2022).

Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk usaha dalam membimbing seseorang untuk menjadi muslim yang semaksimal mungkin, dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkepribadian sempurna, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Da'i, 2016). Pendidikan Agama Islam dalam eksistensinya sebagai komponen pembangun bangsa, khususnya di Indonesia, memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam berdedikasi untuk menyiapkan peserta didik yang mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Inayah, 2023)

Materi Adab bersosial media masuk dalam salah satu elemen dasar pendidikan agama Islam, yaitu akhlak. Materi akhlak yang secara khusus difokuskan pada pembahasan mengenai adab bermedia sosial sangat relevan diajarkan kepada peserta didik untuk menyongsong era society 5.0 agar peserta didik tidak hanya kompeten dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dalam pembinaan adab bersosial media sosial yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik

dapat mengetahui dan memahami bagaimana adab seorang muslim dalam menggunakan sosial media, sehingga peserta didik bisa menjadi sosok peserta didik yang mampu membiasakan sikap yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, dan cinta damai dalam bersosial media.

Peserta didik seharusnya bisa menjadikan sosial media sebagai salah satu sarana komunikasi yang dapat mempererat tali silaturahmi serta memperkuat ukhwah Islamiyah. Maka sudah seharusnya dalam bermedia sosial peserta didik mengedepankan adab guna menghindari dampak negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain serta memberikan keamanan dan kenyamanan bagi sesama warga digital.

Begitu pentingnya pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam menjadi tugas mulia yang diemban oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan peserta didik agar nantinya ilmu agama yang telah dipelajari di sekolah dapat membekas dan tertanam di diri peserta didik, sehingga menjadi peserta didik yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dari pengamatan penulis mengungkapkan bahwa terdapat sekolah swasta yaitu MTs Al Ma'arif 03 Singosari bertempat di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang di bawah naungan Yayasan Al Mukti Gunungrejo Singosari. MTs Al Ma'arif 03 Singosari berdiri 14 tahun yang lalu tepatnya 27 Juli 2009. Sekolah ini dikatakan baru berdiri sehingga belum maju seperti sekolah-sekolah lainnya dan masih terakreditasi B. Secara fisik kondisi bangunan di MTs Al Ma'arif terbilang baru dan masih dalam proses

pembangunan, dulu sekolah ini bertempat di Yayasan dekat Yayasan Al Mukti tidak jauh dari lokasi yang di tempati sekarang.

MTs Al Ma'arif 03 Singosari berada tepat dibawah kaki gunung Arjuna, walaupun tempatnya yang pelosok tapi akses jalannya sudah bagus. Sekolah ini sedikit kurang mendapat perhatian khusus karena lokasinya yang terpencil. Peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari kebanyakan warga sekitar sekolah yang masih terhitung satu desa sehingga memiliki kedekatan khusus antar peserta didik. Hal ini yang melatar belakangi tumbuhnya rasa empati dan simpati dalam diri peserta didik kepada sesama peserta didik untuk saling mengingatkan kepada temannya apabila melakukan kesalahan.

Ketika peneliti terjun ke lapangan yang menjadi sorotan pertama adalah adab peserta didik MTs Al Ma'arif 03 Singosari kepada guru. Dapat dilihat dari bagaimana peserta didik, berbicara kepada Bapak/Ibu guru, cara berpakaian, kurang memperhatikan guru ketika di dalam kelas, kurang tertib ketika pelaksanaan kegiatan. Hal ini menjadi permasalahan utama di MTs Al Ma'arif 03 Singosari.

Namun dibalik kurangnya adab peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari tidak bosan-bosannya Bapak/Ibu guru selalu mengingatkan dan memberi teguran kepada peserta didik. Tidak hanya Bapak/Ibu guru saja yang ikut andil menertipkan peserta didik, tapi teman sebayanya atau peserta didik lainnya juga ikut mengingatkan peserta didik yang melakukan kesalahan. Apabila teguran dari temannya sendiri atau peserta didik itu tidak dihiraukan maka peserta didik itu akan melaporkan Bapak/Ibu guru agar ditangani. Dan

ini menjadi pemandangan yang sering dijumpai ketika memasuki MTs Al Ma'arif 03 Singosari

Dari informasi yang telah peneliti dapatkan bahwa hampir seluruh peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari memiliki ponsel. Peraturan di sekolah MTs Al Ma'arif 03 Singosari tidak memperbolehkan peserta didik membawa ponsel ke sekolah, kecuali ada kegiatan yang memerlukan penggunaan ponsel. Penggunaan ponsel pada kegiatan tertentu ini sudah atas izin guru dan dalam penggunaannya selama kegiatan ini dibawah pantauan Bapak/Ibu guru dalam penggunaannya.

Ketika di rumah, peserta didik bisa menggunakan ponsel untuk berselancar di sosial media dengan sesuka hati tanpa tahu batasan waktu. Bahkan peserta didik sampai lupa bahwa kewajiban utamanya sebagai pelajar adalah belajar, tapi karena sudah kecanduan bermain ponsel peserta didik melupakan kewajiban utamanya. Peserta didik terlalu asik menikmati sajian yang diberikan media sosial tanpa tahu dampak apa yang akan mereka dapatkan. Apabila yang peserta didik tonton media sosial yang edukatif sangat bermanfaat sekali bagi peserta didik. Sedangkan kebalikannya apabila yang di tonton peserta didik hal yang tak senonoh atau belum waktunya, maka akan berdampak negatif pada diri peserta didik. Dampak negatif sosial media ini yang membahayakan apabila tidak diberi pengarahan bagaimana adab bersosial media dengan baik dan benar.

Tidak terpantaunya penggunaan sosial media peserta didik ketika di rumah karena kurangnya peran orang tua yang hadir dalam pemantauan

penggunaan ponsel pada anak. Minimnya pengetahuan orang tua terutama di desa dalam penggunaan ponsel menjadi sebab tidak bisanya orang tua memantau kegiatan anak di sosial media. Orang tua hanya bisa mengingatkan atau membuat batasan waktu anak dalam penggunaan ponsel, tanpa tahu kegiatan apa yang dilakukan anak selama bersosial media. Disinilah peran guru terutama guru agama Islam dibutuhkan. Yang mana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada salah satu elemen penting yang masuk pendidikan agama Islam yakni bab adab dan akhlak. Hal ini menjadi salah satu tugas yang diemban oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab dan akhlak terutama adab bersosial media.

Berdasarkan asumsi diatas maka penulis mengambil judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Adab Bersosial Media Pada Peserta Didik di MTs Al Ma’arif 03 Singosari”. Jadi penelitian ini berusaha untuk menjawab salah satu permasalahan utama di sekolah MTs Al-Ma’arif 03 Singosari malalui pembinaan adab bermedia sosial. Adab bersosial media dibagi menjadi dua, yaitu kelebihan dalam bersosial media dan kekurangan dalam bersosial media. maka peneliti akan membahas terkait kekurangan dalam bersosial media melalui pembinaan adab bersosail media pada peserta didik. Dengan adanya pembinaan adab bersosial media ini diharapkan peserta didik dapat menjunjung tinggi adab maupun etika dalam bersosialisasi dengan menggunakan sosial media sehingga melahirkan peserta didik yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan sosial media.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari?
3. Bagaimana hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari.
2. Mendiskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media ada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari.
3. Mendiskripsikan hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media ada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menjadi karya tulis yang menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembinaan adab khususnya adab bersosial media disebuah lembaga Pendidikan, dan dapat menjadi bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang relevan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran berupa informasi atau pengetahuan bagi praktisi Pendidikan. Pendidikan ini memiliki manfaat praktis bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pentingnya strategi guru Pendidikan Agama islam dalam prmbinaan adab bersosial media.

b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan akan pentingnya pembinaan adab kepada peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya guru Pendidikan Agama Islam dapat memaksimalkan pembinaan adab yang baik kepada peserta didik.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah MTs Al Ma'arif 03 Singosari.

d. Bagi perpustakaan Universitas Islam Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi yang dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan mahasiswa Universitas Islam Malang.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman penafsiran terhadap penelitian tersebut, maka perlu penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Adab Bersosial Media Pada Peserta Didik di MTs Al Ma’arif 03 Singosari”

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islaam

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melahirkan peserta didik yang berkualitas, berkepribadian baik, dan bertakwa kepada Allah serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan Adab bersosial Media

Suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan pendidik secara efektif dan efisien dalam membentuk peserta didik menjadi peserta didik yang mengetahui dan memahami norma atau aturan yang berlaku dalam bersosialisasi dengan sesama manusia ketika menggunakan media sosial, seperti *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adab bersosial media pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kelebihan dan aspek kekurangan. Adapun yang menjadi fokus pembinaan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah aspek kekurangan dari penggunaan sosial media (*whatsapp*, *Instagram*, dan *facebook*) meliputi: 1) Penggunaan bahasa yang kurang baik, 2) Saling ejek yang menjadi pemicu terjadinya *cyber bullying*, 3) Memposting atau menikmati konten negatif, 4) Nama akun sosial media yang tidak menggunakan namanya sendiri.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media (*whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*) pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari, antara lain: 1) pengawasan melalui interaksi secara langsung pada *whatsapp* grup dan *whatsapp* pribadi, 2) Pengawasan melalui pertemanan akun sosial media, 3) Pembinaan melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya peningkatan kompetensi dan pengetahuan peserta didik mengenai adab bersosial media, 4) Penugasan pembelajaran sebagai bentuk memanfaatkan sosial media.
3. Hasil strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media (*whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*) pada peserta didik di MTs Al Ma'arif 03 Singosari dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik setelah dilakukannya pembinaan, sebagai berikut: 1) Penggunaan bahasa peserta didik yang sopan dan santun. 2) tumbuhnya rasa

empati dan simpati pada peserta didik untuk saling mengingatkan apabila melakukan kesalahan, 3) Melahirkan lingkungan positif dengan tontonan konten edukasi, 4) Peserta didik melakukan cek dan ricek ketika memperoleh berita yang belum jelas kebenarannya sebagai salah satu bentuk mencegah penyebaran berita bohong (*hoax*).

B. Saran

1. Bagi lembaga sekolah

Diharapkan bagi lembaga sekolah untuk selalu mengawasi dan mengontrol adab bersosial media peserta didik dalam penggunaan sosial media *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*. Sehingga lembaga sekolah akan selalu mengetahui bagaimana perkembangan adab bersosial media pada peserta didik.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan inovasi baru dalam strategi pembinaan adab bersosial media pada peserta didik. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam dapat memperbaharui strategi pembinaan adab bersosial media pada peserta didik sesuai dengan keadaan dan kondisinya.

3. Bagi peserta didik

Sebaiknya peserta didik menjadi pribadi yang selalu monomer satukan adab dalam bertingkah laku baik berikteraksi dengan sosial media maupun beinteraksi secara langsung. Peserta didik juga diharapkan bersikap ataupun perilaku sesuai dengan pedoaman adab bersosial media *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook* baik ketika berada di lingkung sekolah maupun di lingkungan tempat peserta didik tinggal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan serta segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menunjang dengan mewawancarai sumber yang kompeten dalam kajian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan adab bersosial media.



DAFTAR RUJUKAN

- Adianto, B. (2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 'Afifah, A. N. (2021). *Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Afriani, N. (2020). *Strategi Guru Dalam menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Agustin, R. T. (2020). *Upaya Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam penanaman Akidah dan Pengembangan Akhlakul Kharimah Siswa di Era Digital* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Alam, Z. B. (2023). *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 5 Kota Bogor* [Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67626>
- Andriani, D. (2018). Pengaruh Pembinaan, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Paud Kec. Talang Kepala. *Pernik Jurnal PAUD*, 1(1), 38–59.
- APJII. (2023). Profil Internet Indonesia 2023. *SRA Consulting*. <https://apjii.or.id/>
- Arianita, E., & Aini, F. D. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Kalangan Muda di Media Sosial “Instagram.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 29–39.
<https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.446>
- A'yun, H. I. Q. (2019). *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Melalui Budaya Religius Terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cahyono, A. S. (2017). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *14 Maret 2017, Vol 9*(No. 1), 153–154.
- Da'i, I. W. S. (2016). *Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Purwokerto* [Skripsi, IAIN Purwokerto].
<https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/891>
- Ely, M., Sauri, S., & Hermawati. (2022). *Sistem Informasi Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Pada Masa*

Pandemi Covid-19 (di SDN 1 Cisandawut Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat). 2(1).

- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 1(2)*, 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Hamdani, Andriani, H., Ustiawati, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (cetakan 1). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hanifah, A. (2019). *Penanaman Karakter Husnul Adab Melalui Pembelajaran Ta'lim dikelas vii MTs Ma'arif 3 Grabag Magelang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32246>
- Haryanti, P. (2022). *Bentuk Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembinaan Shalat Lima Waktu (Studi pada SD Alkhairaat 1 Palu* [Skripsi, Insritut Agama Islam Negeri Palu]. <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/881>
- Hasan, N. (2011). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMPN 2 Batu* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasyim, Y. (2019). *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII*. Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Hikmah, K. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA AL-Mufti Jatirejo Kecamatan Tempungrejo Kabupaten Jember Thun Ajaran 2021-2022* [Skripsi, Universitas Islam Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/17120>
- Hurairah, S. (2018). *Stratego Guru PAI Dalam Menumbuhkan Perilaku Bertoleransi Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palu* [Skripsi]. Insritut Agama Islam Negeri Palu.
- 'Inayah, N. N. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences, 02(01)*, 73–93. <https://doi.org/10.56.404/jels.v3i1.45>
- Iskandar, D. (2017). Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendiidkan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN, 9(2)*, 179. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i2.12918>
- Jeprianto, Ubabuddin, & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1)*, 16–20. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>

- Juminem, J. (2019). Adab Bermedia Sosial Dalam Pamandangan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1799>
- Kurnia, A., & Kaloeti, D. V. (2019). Penerapan Adab Penggunaan Media Sosial Siswa Sekolah Dasar: Komparasi Sekolah Islam dan Sekolah Umum. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2(2), 99–110. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i2.5051>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Marchellia, R. I. A. C., & Siahaan, C. (2022). Penggunaan Media Sosial Dalam Hubungan Pertemanan. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i1.2357>
- Ma'seng, N. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat (MTS/SMP) Matayum Tun (SMP) Di Sekolah Sampai Vittaya Patani Selatan Thailand* [Skripsi, ISLAM NEGERI SATU]. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/13440>
- Miles, & hubermen. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Mudiati, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Metode Demonstrasi Dan Penugasan Pada Pembelajaran Tri Parartha Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Dan Budi Pekerti Siswa Kelas III Semester I SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.884>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Paramita, D., Aldiano, M. R., Siregar, K. I. S., Sazali, H., & Andinata, M. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14438–14445.
- Permata, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Perilaku Berkeadaban Bagi Siswa Dalam Bermedia Sosial Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(5), 1–8.
- Pertiwi, A. (2022). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Purwanto, M. N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Putri, A. R., Budiani, H., Khadijah, L., & Aeni, A. N. (2022). Penyuluhan Pentingnya Etika Bermedia Sosial Bagi Seorang Muslim Guna Mencegah

- Penyalahgunaan Dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 86–92.
- Rahman, S. A. (2022). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Adab Siswa Kepsa Guru di SMPIT Asabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi* [Skripsi]. Universitas Islam '45 Bekasi.
- Rizaldi. (2020). *Strategi Bimbingan Dalam Mencegah Dampak kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 4 Pinrang* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Rohmah, N. (2019). Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 31–53.
- Rosyada, M. S. (2021). *Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didi di SDIT Az-Zahra Demak* [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sa'adah, A. H. (2021). *Strategi Guru pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember.
- Safuan, M., & Aufa, K. R. (2022). Adab Komunikasi Dalam Islam: Bijak Dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Ilmu dakwah dan Komunikasi Islam*, 16(2). <https://doi.org/id>
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sunnah, I., Ariesti, N. D., & Yuswantina, R. (2020). Pembinaan Kesehatan Mental Di Era Digital Untuk Remaja “Stop Bullying, Bijaklah Dalam Bersosial Media.” *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i1.523>
- Tampubolon, R. T. M. T., & Siregar, P. A. S. (2022). Pentingnya Etika dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Hukum Indonesia*, 1(1), 30–33. <https://doi.org/10.58344/jhi.v1i1.3>
- Tarqib, M. (2022). *Strategi Prmbinaan Karakter Dari Pengaruh Media Sosial Di MTsN 7 Sleman* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.
- Wardah, N. (2021). *Personal Branding Husein Ja'far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yusran, Hasibuan, E., Marsidin, S., & Rifma. (2022). Teori Pengawasan Pendidikan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 71–79. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i2.699>

Zulaiha, S., Sagiman, & Mutia. (2019). Edukasi Literasi Informasi Bagi Anak Dan Remaja Untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial. *Jurnal Media Komunikasi Gender*, 2(15), 116–125. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i2,13469>

